



Optimalisasi Pemahaman Sedekah dan Keutamaannya melalui Model Pembelajaran Discovery di SDN 30 Sijunjung: Membangun Kesadaran Berbagi di Kalangan Siswa

Hamshatul Mardiah¹, Nurhayati²

¹ SDN 30 Sijunjung

² SDIT Cahaya Quran

Correspondence: hamshatul292@guru.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), Discovery Learning, charity, sedekah, student engagement, religious education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of charity (sedekah) and its virtues through the Discovery Learning model at SDN 30 Sijunjung. The research focuses on how the Discovery Learning approach can help students explore and internalize the values of charity, encouraging them to practice generosity in their daily lives. The study was conducted in two cycles, with data collected through pre- and post-tests, student reflections, and teacher observations. The findings revealed that the Discovery Learning model effectively improved students' knowledge and awareness of the importance of charity, as well as their ability to apply it in their social interactions. The active learning process, where students were encouraged to discover and discuss the significance of charity, contributed significantly to their engagement and motivation. The results show that when students are actively involved in exploring the material, they better understand and value the teachings of charity. This research concludes that using the Discovery Learning model in teaching sedekah can foster positive attitudes and behaviors in students, making them more empathetic and generous.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti sedekah. Sedekah, sebagai salah satu ajaran utama dalam Islam, memiliki banyak keutamaan yang dapat memperkuat ukhuwah dan meningkatkan kepedulian sosial. Namun, dalam praktiknya, pemahaman tentang sedekah di kalangan siswa seringkali terbatas pada pengetahuan teori saja tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengaplikasikan sedekah dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2017). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk menemukan makna sedekah melalui pengalaman langsung. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Discovery untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sedekah dan keutamaannya di SDN 30 Sijunjung.

Model pembelajaran Discovery, yang mengutamakan proses eksplorasi dan penemuan oleh siswa, dipandang sebagai salah satu cara efektif untuk mendalami nilai-nilai moral dalam Islam, termasuk sedekah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat (2018), pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan secara aktif dapat memotivasi mereka untuk lebih mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya sedekah sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka.

Pada praktiknya, model pembelajaran Discovery dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari tahu tentang keutamaan sedekah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada penemuan dapat memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan model ini dalam pembelajaran sedekah dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam terkait dengan berbagi kepada sesama.

Namun, meskipun sedekah merupakan ajaran yang sangat penting dalam agama Islam, tidak semua siswa memahami dengan baik manfaat dan cara-cara melaksanakannya. Penelitian oleh Rasyid (2020) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih belum tergerak untuk melaksanakan sedekah dalam kehidupan sehari-hari, karena kurangnya pemahaman mengenai keutamaan sedekah itu sendiri. Selain itu, adanya kecenderungan untuk tidak menyadari pentingnya sedekah dalam membangun karakter sosial dan kepedulian terhadap sesama menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan agama di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, diskusi, dan menemukan manfaat sedekah secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk beramal. Model pembelajaran Discovery diharapkan dapat menjawab tantangan ini dengan lebih efektif (Ismail, 2021).

Salah satu aspek penting dari model pembelajaran Discovery adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menemukan sendiri pengetahuan yang ingin dipelajari. Menurut Syahraini (2017), pembelajaran yang berbasis pada penemuan dapat membuat siswa lebih kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian informasi. Dalam konteks ini, model Discovery memungkinkan siswa untuk menyelidiki berbagai aspek sedekah, seperti manfaatnya bagi penerima, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana sedekah dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Penerapan model ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran yang berbasis pada penemuan, siswa tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengembangkan empati terhadap kondisi sesama yang membutuhkan. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa (Wahid, 2019).

Di sisi lain, model Discovery juga dapat membantu siswa untuk lebih mengenal berbagai bentuk sedekah, yang tidak hanya terbatas pada materi, tetapi juga bisa berupa doa, ilmu, atau bantuan moral. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih luas tentang sedekah, termasuk berbagai jenisnya, dapat memperkaya pengalaman siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan sedekah sebagai bentuk amal yang memiliki banyak cara untuk dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penekanan pada keutamaan sedekah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Keutamaan sedekah yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti keberkahan rezeki, penghapusan dosa, dan peningkatan rasa solidaritas sosial, diharapkan dapat lebih dipahami oleh siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis kontekstual akan lebih mudah diterima oleh siswa karena relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan model Discovery dalam pembelajaran sedekah juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian oleh Fauzi (2021), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berbasis penemuan mampu mengembangkan keterampilan analitis dan kritis mereka. Pembelajaran sedekah melalui model ini memberi

ruang bagi siswa untuk menganalisis mengapa sedekah itu penting, bagaimana cara melakukannya dengan benar, dan apa dampaknya bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Peningkatan sikap positif terhadap sedekah menjadi hal yang sangat diharapkan melalui penerapan model Discovery ini. Diharapkan siswa tidak hanya memahami sedekah sebagai kewajiban agama, tetapi juga merasakannya sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Dengan memahami keutamaan sedekah secara lebih mendalam, siswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbagi kepada sesama, baik dalam bentuk materi maupun non-materi (Rasyid, 2020).

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat seberapa efektif penerapan model Discovery dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dalam pembelajaran yang berbasis pada penemuan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses refleksi yang mendalam mengenai dampak positif sedekah bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka. Oleh karena itu, model Discovery dipandang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi (Wahid, 2021).

Dalam konteks pendidikan karakter, sedekah memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan empati. Siswa yang terbiasa memahami dan melaksanakan sedekah sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang lebih peka terhadap kebutuhan sesama. Penelitian oleh Subhan (2020) juga menegaskan bahwa pengajaran tentang sedekah dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih berbagi, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam konteks keagamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran Discovery dalam mengajarkan sedekah dan keutamaannya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih efektif dan menyeluruh. Dengan model ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang sedekah secara teori, tetapi juga mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga tercipta generasi muda yang lebih peduli dan berbagi dengan sesama (Subhan, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sedekah dan keutamaannya melalui model pembelajaran Discovery di SDN 30 Sijunjung. PTK dipilih karena fokus utamanya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa, mulai dari pemahaman konsep sedekah hingga sikap mereka dalam melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V sebagai subjek penelitian, karena pada usia ini, pemahaman tentang ajaran agama Islam dan sikap sosial seperti sedekah sudah cukup berkembang.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sedekah dan keutamaannya sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model Discovery. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun interaksi langsung dengan guru. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan dan refleksi guru juga digunakan untuk menilai perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Proses analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sedekah. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil observasi untuk melihat keterlibatan dan perubahan sikap siswa

terhadap pelajaran. Hasil dari observasi ini kemudian dijadikan dasar untuk merefleksikan dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana model Discovery dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep sedekah setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery. Sebelum siklus pertama, sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam tentang apa itu sedekah, apa saja bentuk-bentuknya, dan bagaimana sedekah dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Namun, setelah siklus pertama dan kedua, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil tes siswa mengenai pemahaman tentang sedekah. Hasil ini menunjukkan bahwa model Discovery, yang menekankan eksplorasi aktif dan diskusi, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh Hidayat (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting dalam agama.

Selain peningkatan pemahaman, temuan lain adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam siklus pertama, sebagian besar siswa cenderung pasif, namun setelah siklus kedua, banyak siswa yang lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai bentuk sedekah, baik yang material maupun non-material. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzi (2021), yang menyatakan bahwa model Discovery dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam eksplorasi dan diskusi secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Temuan berikutnya adalah bahwa siswa menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebelum penelitian, sebagian besar siswa hanya melihat sedekah sebagai kewajiban agama yang dilakukan pada waktu tertentu, seperti saat bulan Ramadan. Namun, setelah melalui pembelajaran berbasis Discovery, mereka mulai menyadari bahwa sedekah bukan hanya tentang memberi uang, tetapi juga bisa berupa ilmu, waktu, atau bantuan moral. Hal ini sesuai dengan temuan Subhan (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan penemuan dapat memperluas perspektif siswa tentang konsep-konsep agama.

Selain itu, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang keutamaan sedekah mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam siklus pertama, banyak siswa yang hanya mengetahui sedekah sebagai bentuk amal, namun setelah mereka mempelajari berbagai keutamaan sedekah, seperti membersihkan harta, mendekatkan diri kepada Allah, dan mengurangi dosa, pemahaman mereka semakin mendalam. Rasyid (2020) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pemahaman tentang keutamaan sedekah dapat membentuk sikap sosial yang lebih peduli dan empatik terhadap sesama, yang tampak pada siswa yang mulai menunjukkan minat untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.

Selama proses pembelajaran, ditemukan pula bahwa siswa tidak hanya memahami teori sedekah, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai memberikan sedekah, baik berupa uang, makanan, maupun bantuan kepada teman-teman mereka yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahid (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai praktis dapat menghasilkan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku siswa. Sikap positif terhadap sedekah menjadi lebih nyata dan aplikatif dalam kehidupan sosial siswa. Selain itu, pembelajaran Discovery juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam setiap diskusi kelompok, siswa diajak

untuk menganalisis berbagai manfaat sedekah dan membahas dampak positif yang bisa dihasilkan dari perbuatan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap ajaran yang diberikan. Sebagaimana yang ditemukan oleh Mulyadi (2019), proses berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap berbagai konsep dalam agama.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sedekah juga mengalami peningkatan setelah siklus kedua. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka membicarakan tentang sedekah dengan orang tua mereka di rumah, bahkan melakukan praktik sedekah bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dapat menginspirasi siswa untuk berbagi dengan keluarga mereka, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap sesama. Menurut Ridwan (2020), pembelajaran yang melibatkan orang tua dan keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran sosial siswa mengenai pentingnya sedekah.

Pada siklus kedua, juga ditemukan adanya peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai sosial lainnya, seperti kepedulian terhadap orang miskin dan anak-anak yatim. Siswa mulai memahami bahwa sedekah bukan hanya sekadar memberikan bantuan material, tetapi juga dapat berupa dukungan emosional dan moral kepada mereka yang membutuhkan. Penelitian oleh Hidayat (2018) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa sedekah memiliki dimensi sosial yang lebih luas yang dapat mempererat ikatan sosial di masyarakat.

Sikap empati siswa terhadap teman-teman yang membutuhkan juga mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang peka terhadap kesulitan teman-temannya mulai menunjukkan perhatian lebih terhadap mereka yang membutuhkan. Beberapa siswa mulai melakukan sedekah dalam bentuk membantu teman yang kesulitan dalam tugas sekolah atau memberikan bantuan kepada teman yang sedang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sedekah tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Subhan (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial dapat memperkuat empati siswa terhadap orang lain.

Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sedekah lebih terlatih untuk bekerja dalam kelompok. Diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran membantu siswa untuk berbagi pemikiran dan bekerja sama dalam memahami konsep-konsep sedekah. Penelitian oleh Syahraini (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, serta membangun kerjasama dan rasa saling menghargai di antara mereka. Pembelajaran seperti ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berbagi ide.

Dalam hal penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah mereka, seperti meningkatkan kualitas shalat dan memperbanyak doa. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih sering berbagi dengan teman-teman dan orang di sekitar mereka, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Rasyid (2020) mencatat bahwa pembelajaran berbasis praktik agama dapat memperkuat komitmen siswa terhadap ajaran-ajaran Islam, yang tidak hanya terbatas pada pemahaman tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa sikap religius siswa terhadap sedekah menjadi lebih konsisten setelah pembelajaran berbasis Discovery. Siswa tidak hanya melakukan sedekah ketika ada kegiatan khusus di sekolah, tetapi mulai melakukannya secara rutin dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Wahid (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan konsep-konsep agama yang dipelajari di sekolah dapat mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal berbagi dengan sesama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai sedekah di kalangan siswa SDN 30 Sijunjung. Penerapan model ini tidak hanya memperbaiki pengetahuan siswa tentang sedekah,

tetapi juga membantu membentuk karakter sosial dan keagamaan mereka. Oleh karena itu, penggunaan model Discovery dalam pembelajaran sedekah sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mendidik generasi yang peduli dan berbagi.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan sedekah di kalangan siswa SDN 30 Sijunjung. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif menemukan, memahami, dan mendiskusikan berbagai konsep sedekah serta ketutamaannya, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk sedekah dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa hanya mengetahui sedekah dalam konteks dasar, namun setelah melalui proses pembelajaran Discovery, mereka mulai memahami sedekah sebagai nilai sosial yang harus diamalkan setiap hari dalam bentuk yang beragam, seperti memberi materi, waktu, ilmu, atau dukungan moral.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Discovery berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan eksplorasi materi yang dilakukan membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan meresapi makna dari sedekah, serta dampaknya bagi mereka dan masyarakat sekitar. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa secara signifikan. Lebih jauh lagi, siswa juga mulai mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, dengan lebih banyak memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Discovery terbukti efektif dalam mengajarkan nilai sedekah dan mendorong perubahan sikap sosial yang lebih peduli dan berbagi di kalangan siswa. Oleh karena itu, penggunaan model ini sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah lain untuk mendidik siswa yang lebih empatik dan peduli terhadap sesama.

REFERENCES

- Fauzi, A. (2021). *Pembelajaran berbasis penemuan dan dampaknya pada keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(2), 113-121.
- Hidayat, M. (2018). *Pembelajaran berbasis penemuan dalam pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 10(3), 76-85.
- Hidayat, M. (2020). *Penerapan model Discovery dalam pembelajaran agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 99-108.
- Mulyadi, R. (2019). *Efektivitas model pembelajaran Discovery dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 15(4), 123-130.
- Rasyid, A. (2020). *Peningkatan pemahaman sedekah melalui pendekatan kontekstual di SDN*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 6(2), 77-86.
- Ridwan, S. (2020). *Pengaruh pembelajaran agama terhadap identitas keagamaan siswa*. Jurnal Studi Agama, 16(3), 78-89.
- Subhan, F. (2020). *Pendidikan karakter melalui sedekah dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 22-31.
- Syahraeni, T. (2017). *Pembelajaran berbasis Discovery untuk pengembangan sikap sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 89-98.
- Wahid, R. (2019). *Penerapan pembelajaran berbasis penemuan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(3), 57-66.
- Wahid, R. (2021). *Peningkatan kesadaran sosial siswa melalui metode Discovery*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial, 17(2), 101-110.